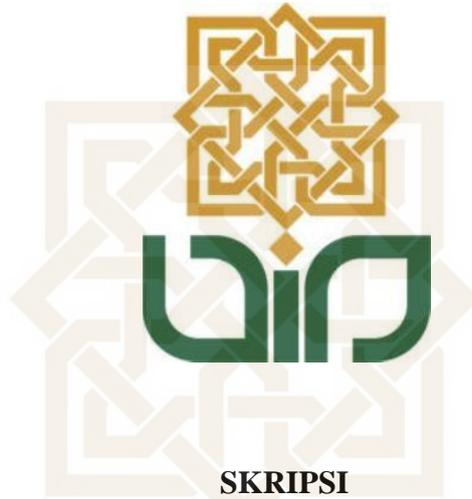


**PEMENTASAN KESENIAN RODAT DI DUSUN KAUMAN WIJIREJO
PANDAK BANTUL YOGYAKARTA (1940-2022 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Hanif Hilmi Ali

18101020074

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanif Hilmi Ali

NIM : 18101020074

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : **PEMENTASAN KESENIAN RODAT DI DUSUN KAUMAN**

WIJIREJO PANDAK BANTUL YOGYAKARTA (1940-2022 M)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Hanif Hilmi Ali

NIM: 18101020074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

**Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**PEMENTASAN KESENIAN RODAT DI DUSUN KAUMAN WIJIREJO PANDAK
BANTUL YOGYAKARTA (1940-2022 M)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hanif Hilmi Ali

NIM : 18101020074

Pogram Studi : Sejarah dan kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Dra. Soraya Adnani, M. Si.

NIP: 196509281993032001

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-701/Un.02/DA/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pementasan Kesenian Rodat Di Dusun Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta (1940-2022)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANIF HILMI ALI
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020074
Telah diujikan pada : Rabu, 12 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64732f2c610f8



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6471d40c870e7



Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 646210a4d721



Yogyakarta, 12 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

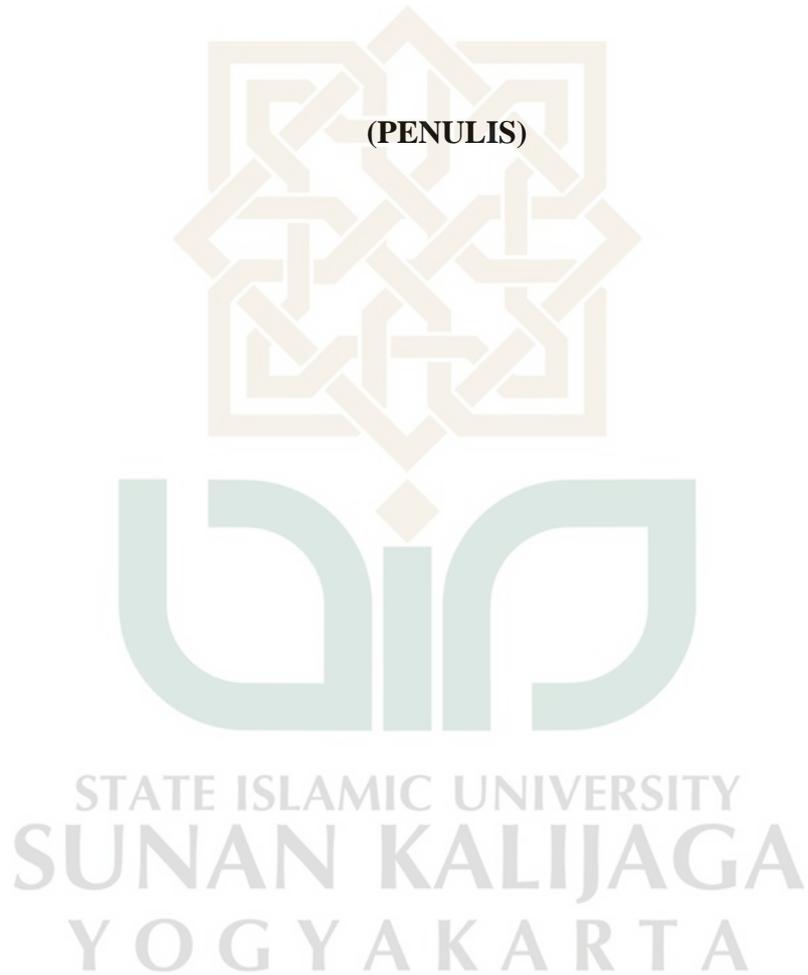
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6473f440280a4

MOTTO

Janganlah menghitung seberapa besar usahamu hari ini, tapi lakukanlah semampumu untuk menjadi lebih baik dari hari kemarin. Tidak perlu kamu ragu dengan hasil yang kamu raih, sedangkan tuhan saja memberi jaminan keberhasilan bagi yang mau berusaha.

(PENULIS)



PERSEMBAHAN

Untuk bapak, ibu yang ada di rumah dan kakak saya Ubaidillah Khobir serta adik saya Fahma Afifah yang selalu mendoakan saya setiap hari.

Kiai saya Dr. KH. Habib Abdus Syakur M. Ag yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan selalu membimbing saya.

Seluruh keluarga saya yang ada di kampung halaman, Kajoran Magelang Jawa Tengah.

Pengurus dan masyarakat Dusun Kauman Desa Wijirejo Pandak Bantul, khususnya Bapak Nur Jauzak yang telah berkenan menjadi narasumber utama.

Almamater saya, Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Pementasan Kesenian Rodat di Dusun Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta dalam tiga periode kepemimpinan. Masalah dalam penelitian ini adalah dinamika yang terjadi dalam pementasan Kesenian Rodat di Dusun Kauman yang meliputi sejarah Kesenian Rodat dan pengaruh Rodat pada masyarakat Dusun Kauman. Untuk menjelaskan masalah tersebut digunakan teori *continuity and change* oleh John Obert Voll dan pendekatan antropologi agama dengan metode penelitian sejarah kualitatif berbasis data pustaka dan data lapangan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kesenian Rodat di Dusun Kauman terdapat tiga periode yakni periode Kiai Moh Hadi (1940-1975 M), periode Bapak Ngadiman (1975-1990 M), dan periode Bapak Nur Jauzak (1990-2022 M). Pengaruh Kesenian Rodat pada masyarakat Dusun Kauman terjadi dalam tiga segi yaitu pengaruh sosio-kultural, pengaruh agama, dan pengaruh ekonomi.

Kata Kunci: Pementasan, Kesenian Rodat, Pengaruh



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penelitian dengan judul “PEMENTASAN KESENIAN RODAT DI DUSUN KAUMAN WIJIREJO PANDAK BANTUL YOGYAKARTA (1940-2022 M)” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada Baginda Agung Muhammad saw karena atas segala perjuangan beliau dalam menyebarkan dan menegakkan agama Islam, kita dapat merasakan berbagai kenikmatan dalam kemajuan zaman seperti sekarang. Semoga kita bisa mendapatkan syafaatnya di dunia dan akhirat kelak, aamiin.

Penelitian ini tidak akan berjalan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis haturkan beribu ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dra. Soraya Adnani, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan segenap waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan serta membimbing penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Riswinarno, S. S., M. M. selaku dosen penasihat akademik yang telah membimbing peneliti selama proses perkuliahan.
6. Seluruh jajaran dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) yang telah memberikan ilmu yang berharga dan bermanfaat selama masa studi.

7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UINSunan Kalijaga.
8. Orang tua tersayang, bapak Abdullah Mukaffan dan ibu Zum Rotul Makfuah, yang tidak berhenti mendoakan kesuksesan dan keselamatan. Serta kakak dan adik, Ubaidillah Khobir dan Fahma Afifah yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam meraih cita-cita.
9. Bapak Nur Jauzak selaku ketua kesenian Rodat Dusun Kauman yang sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses penelitian.
10. Bapak Drs. Hariadi selaku anggota kesenian Rodat yang sudah memberikan waktu dan informasinya untuk membantu berjalannya penelitian.
11. Seluruh narasumber dan masyarakat Dusun Kauman yang membantu berjalannya penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan di prodi SKI '18: Nabila, Chuna, Lutfi, Afda, dan semua kelas B.

Atas bantuan dan dukungan dalam doa, data, informasi, serta dukungan dari pihak yang telah disebutkan di atas, penelitian ini akhirnya dapat terselesaikan. Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan berupa kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan mereka. Dalam hal ini penulis menyadari ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Maka dari itu kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Semoga kelak hasil penelitian ini dapat membawa manfaat dalam khazanah ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Hanif Hilmi Ali

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
DUSUN KAUMAN; PANGGUNG SEJARAH PEMENTASAN KESENIAN RODAT	20
A. Masyarakat Dusun Kauman Wijirejo.....	20
B. Munculnya Kesenian Rodat di Dusun Kauman Wijirejo.....	28
BAB III.....	33
PEMENTASAN KESENIAN RODAT DALAM TIGA PERIODE KEPEMIMPINAN	33
A. Masa Kepemimpinan Kiai Moh Hadi (1940-1975 M).....	33
B. Masa Kepemimpinan Bapak Ngadiman (1975-1990 M).....	47
C. Masa Kepemimpinan Bapak Nur Jauzak (1990-2022 M).....	49

BAB IV	56
PENGARUH KESENIAN RODAT DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT KAUMAN	56
A. Kehidupan Sosio-Kultural.....	56
B. Kehidupan Agama.....	61
C. Kehidupan Ekonomi	68
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	76
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya, terbukti dengan banyaknya pulau baik besar maupun kecil. Hal ini sesuai dengan undang-undang no 6 tahun 1996 tentang perairan Indonesia bahwa negara Indonesia terdiri dari 17.508 pulau besar dan kecil.¹ Sementara itu, Wilayah Indonesia yang mencakup dari Sabang sampai Merauke memiliki beragam budaya, bahasa, suku, ras, dan agama. Dengan adanya keberagaman yang bermacam-macam itulah maka Indonesia memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika”. Dalam hal ini, keberagaman budaya tidak hanya terbatas pada bahasa saja. Akan tetapi juga pada kesenian, agama, mata pencaharian, teknologi, organisasi sosial, dan ilmu pengetahuan

Pada kesempatan ini, peneliti lebih memfokuskan pada kajian kesenian. Kesenian adalah perihal keindahan seni. Istilah seni berasal dari bahasa Sanskerta yakni dari kata *sani* yang artinya pemujaan, persembahan dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan.² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan seni sebagai kesanggupan akal untuk menciptakan dan menjadikan sesuatu yang memiliki nilai tinggi. Dalam hal ini, seni dibagi menjadi tiga bentuk yakni seni dari media pendengaran (seperti

¹Ida Kurnia. "Peraturan Perundang-undangan Nasional terkait dengan Penetapan Indonesia sebagai Negara Kepulauan" *Jurnal Hukum Prioris*. Vol, 2. No, 24. (2010). 257

²Bagas Putra Pratama. 2018. <https://bagasputra.web.ugm.ac.id/2018/11/22/pengertian-seni/>. Diakses pada Selasa, 19 Juli 2022, pukul 16.05 WIB.

seni musik dan seni suara), seni dari media penglihatan (seperti seni rupa, seni pahat, dan lain-lain), seni dari media pendengaran dan penglihatan (seperti wayang, film, rebana, Rodat, dan lain-lain). Salah satu contoh seni dari media pendengaran dan penglihatan adalah kesenian Rodat.³

Kesenian Rodat adalah kesenian yang berasal dari daerah pesisir Timur Tengah yang di dalamnya terdapat pujian-pujian atau nyanyian yang memiliki corak Islam.⁴ Kata *Rodat* itu berasal dari kata *Iradat* yang merupakan salah satu sifat Allah yang artinya Maha Berkehendak. Hal ini memiliki maksud agar manusia tidak lalai dalam mengingat Allah dan punya kehendak yang tinggi dalam mendekati diri kepada Allah.⁵ Dikarenakan orang tua dari Jawa tidak terbiasa untuk mengucapkan *Iradat* maka jadilah kata Rodat.⁶

Secara historis, kesenian Rodat adalah tarian rakyat Indonesia dan Melayu yang dipercayai berasal dari Timur Tengah dan disebarkan ke kepulauan Indonesia oleh para pedagang Aceh pada awal abad ke-19.⁷ Penyebaran kesenian Rodat di Indonesia bergerak cepat, hal ini dibuktikan dengan daerah-daerah khususnya di Jawa mulai mementaskan kesenian Rodat, salah satunya Rodat di Dusun Kauman. Kesenian Rodat Kauman lahir sekitar pada tahun 1940 M yakni menjadi salah satu cara untuk mengusir penjajah

³<https://www.sumberpengertian.id/pengertian-seni-lengkap>. Diakses pada Kamis, 19 Juli 2022, pukul 16.30 WIB.

⁴Ponoe Banoë, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 360.

⁵Qumala Sari. "Bentuk Penyajian Tari Rodat di Jama'atul Ihsan 35 Ilir Kota Palembang". Hlm. 54.

⁶Wawancara dengan Nur Jauzak, pada tanggal 20 Februari 2023 di rumahnya.

⁷Terry Miller dan Sean Williams, *The Garland Handbook Of Southeast Asian Music*, (New York: Routledge, 2008), hlm. 228

dengan gerakan-gerakan tarinya. Pembawa kesenian Rodat ke Dusun Kauman yaitu seorang tokoh masyarakat yang bernama Kiai Moh Hadi. Dia membawa Rodat ke Dusun Kauman karena untuk mengangkat semangat perjuangan masyarakat dalam melawan penjajah.⁸

Yang melatarbelakangi Rodat masuk ke Dusun Kauman adalah karena masyarakat Dusun Kauman selalu mendapat pengawasan dari Belanda. Hal ini dikarenakan masyarakat Dusun Kauman sering mengadakan pertemuan dalam suatu perkumpulan, sehingga Belanda khawatir bahwa masyarakat melawannya secara tiba-tiba. Untuk mengatasi ketidaknyamanan masyarakat Kauman yang selalu mendapat pengawasan dari Belanda itu maka akhirnya Kiai Moh Hadi menggerakkan masyarakat untuk memainkan kesenian Rodat yang di dalamnya terdapat tarian dengan gerakan silat.⁹ Dalam hal ini, kesenian Rodat dipentaskan pada saat acara besar Islam yakni Hari Raya Idul Fitri. Periode ini merupakan periode awal kesenian Rodat di Dusun Kauman yakni tahun 1940-1975 M.

Tongkat estafet kesenian Rodat di Dusun Kauman diturunkan kepada muridnya Kiai Moh Hadi yaitu Bapak Ngadiman, pada tahun 1975-1990 M. Pada periode kepemimpinan Bapak Ngadiman, kegiatan kesenian Rodat tidak jauh beda dengan periode masa Kiai Moh Hadi. Akan tetapi, kegiatan pentas bertambah padat di antaranya pentas pada saat pernikahan masyarakat, memperingati ulang tahun, dan hajatan lainnya. Hal ini karena

⁸Wawancara dengan Nur Jauzak di rumahnya Dusun Kauman, pada tanggal 5 Agustus 2022.

⁹Wawancara dengan Murtandha di rumahnya Dusun Kauman, pada tanggal 6 Agustus 2022.

kesenian Rodat sudah tidak hanya menjadi ajang latihan pencak silat tapi juga sebagai alat untuk menyebarkan agama Islam dan sebagai hiburan masyarakat.¹⁰

Pada tahun 1990 M, pimpinan Rodat Dusun Kauman diberikan kepada muridnya Bapak Ngadiman yaitu Bapak Nur Jauzak sampai sekarang. Pada tahun 2000an, kesenian Rodat Dusun Kauman sempat terjadi kemerosotan yang diakibatkan oleh modernitas di kalangan remaja, sehingga kesenian tradisional mulai berkurang peminatnya. Akhirnya Bapak Nur Jauzak bersama teman-temannya memperbaharui dengan menambah beberapa alat musik seperti Remo, Hihat, Simbal, dan lain-lain. Dengan adanya pembaharuan tersebut kesenian Rodat di Dusun Kauman masih eksis sampai sekarang.

Pada periode (1990-2022 M) kesenian Rodat di Dusun Kauman selalu dimainkan juga pada saat acara-acara Islam seperti maulid nabi, memperingati isra' mi'raj, nuzulul qur'an, bahkan hari raya ied. Selain acara-acara besar Islam, Rodat Dusun Kauman tidak jarang mengikuti perlombaan dan mendapatkan kejuaraan. Hal ini tidak lepas dari peran masyarakat yang selalu berpartisipasi dan semangat dalam memajukan kesenian Rodat di Dusun Kauman.

Sesuatu yang khas dari kesenian ini adalah tarian yang dilakukan untuk mengiringi syair (lirik yang dilantunkan) dan musik rebana yang dimainkan secara bersama-sama serta tarian ini dilakukan dengan cara *leyek* (menari

¹⁰Wawancara dengan Nur Jauzak di rumahnya Dusun Kauman, pada tanggal 6 Agustus 2022.

sambil duduk).¹¹ Dalam hal ini, para penari duduk bersila, bersimpuh berjajar, sambil melantunkan sholawat-sholawat iringan, baik dari kitab *al-barjanji* maupun lagu ciptaan sendiri. Selanjutnya para penari bergerak bangun, tegak berlutut, sambil melenggokkan badan ke depan dan ke belakang, ke kiri dan ke kanan dengan masing-masing penari memegang dan menggerakkan kipasnya dengan mengikuti irama musik rebana.

Setiap gerakan yang ada di kesenian Rodat memiliki maksud tertentu. Gerakan tarinya banyak yang menyerupai dengan gerakan silat. Hal ini memang disengaja untuk melatih masyarakat agar mampu menjaga dirinya sendiri dari penjajah. Selain itu, gerakan Rodat yang seperti silat ini bertujuan untuk melawan penjajah pada masa penjajahan. Musik yang dimainkan dengan alat rebana menciptakan nada yang keras dan cepat, hal ini dalam rangka membakar semangat masyarakat dalam melawan penjajah. Meski demikian, alunan musik selalu menyesuaikan syair-syair yang dibaca.

Syair-syair yang dilantunkan dalam Rodat mengandung pujian-pujian kepada Allah swt dan Nabi Muhammad saw. Syair-syair ini tidak hanya berbahasa Arab yang diambil dari kitab *al-barjanji* saja, akan tetapi ada yang berbahasa Jawa seperti rukun Islam, rukun iman, sifat-sifat wajib Allah, dan lain-lain.

Pementasan Rodat pada umumnya digunakan sebagai alat untuk menyebarkan agama Islam, hiburan, dan adat. Akan tetapi, Rodat di Dusun

¹¹Ahmad Fadli, *Sholawat Rodat*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), hlm. 3.

Kauman juga sebagai alat untuk merukunkan masyarakat agar tidak terjadi pecah belah. Hal ini dibuktikan pemain dari kesenian Rodat di Kauman tidak hanya pemuda atau orang tua saja, akan tetapi anak-anak juga ikut meramaikan kesenian ini. Terlihat juga dari rutinitas setiap minggu yakni masyarakat Kauman berlatih pementasan Rodat untuk acara dan perlombaan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan secara singkat di bagian latar belakang di atas, fokus kajian ini adalah pementasan kesenian Rodat di Dusun Kauman Wijirejo Pandak Bantul. Perubahan kepemimpinan pementasan Rodat tentunya memiliki sebab dan akibatnya. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perubahan di setiap periodenya. Hal ini tidak lepas dari peran dari setiap masanya, baik dari unsur pemain, alat, maupun syair yang dibacanya. Sekup temporal yang diambil dari penelitian ini dimulai tahun 1940 M sampai 2022 M. Pengambilan tahun 1940 M disebabkan karena pada tahun ini lahirnya Rodat di Dusun Kauman. Diakhiri tahun 2022 M karena kesenian Rodat di Dusun Kauman masih eksis meski dalam perjalanannya pernah mengalami pasang surut sampai tahun 2022 M.

Permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah pementasan kesenian Rodat di Dusun Kauman dalam tiga periode kepemimpinan. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran masyarakat Dusun Kauman?
2. Bagaimanakah pementasan kesenian Rodat di tiga periode kepemimpinan dalam rentang waktu 1940-2022 M?

3. Apa saja pengaruh kesenian Rodat bagi masyarakat Kauman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi masyarakat Dusun Kauman dan sejarah masuknya Rodat di Dusun Kauman.
2. Mengkaji perubahan kesenian Rodat di Dusun Kauman Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perubahan di setiap periodenya, baik faktor internal maupun faktor eksternal.
3. Menganalisis pengaruh kesenian Rodat pada masyarakat Dusun Kauman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Bermanfaat bagi pengembangan penulisan sejarah Islam, khususnya pada bidang sejarah budaya dan seni Islam.
2. Mengambil pelajaran tentang pentingnya sebuah seni bagi sejarah di Indonesia dalam menyebarkan agama Islam.
3. Sebagai bahan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan pada zaman modern sehingga tidak melupakan kesenian yang memiliki nilai sejarah tinggi.
4. Dapat dijadikan referensi dan inspirasi dalam penelitian sejarah kesenian di Indonesia terutama yang memiliki corak Islam.

5. Memberikan sumbangan penelitian kepada kesenian Rodat di Dusun Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang sejarah kesenian di Indonesia sudah banyak dilakukan, khususnya di perguruan tinggi. Dengan begitu peneliti akan mengambil beberapa karya ilmiah yang serupa khususnya tentang kesenian Rodat guna menjadi bahan pertimbangan yang bertujuan untuk memperkuat kajian penelitian. Beberapa karya yang mengkaji masalah Rodat di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, berupa skripsi yang ditulis oleh Siti Mahmudah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Interksionisme Simbolik dalam Kesenian Selawat Rodat sebagai Dakwah Islam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana interksionisme simbolik dalam kesenian selawat Rodat sebagai media dakwah Islam di Masjid Sulthoni Pathok Negoro Plosokuning.

Fokus kajian ini adalah simbol-simbol kesenian Rodat yang memiliki interaksi terhadap dakwah Islam. Penelitian ini mendeskripsikan interaksi kesenian Rodat baik tariannya maupun syair yang dilantunkannya. Alasan yang diambil sebagai subjek penelitian dari jamaah masjid Sulthoni Pathok Negoro Plosokuning karena masyarakat Plosokuning masih menjalankan kesenian selawat Rodat di setiap peringatan hari besar Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti laksanakan, yakni sama-sama meneliti kesenian Rodat sebagai seni pertunjukan Islam. Sementara perbedaannya, terletak pada fokus penelitian, subjek penelitian, dan juga metode penelitiannya. Siti Mahmudah memfokuskan penelitiannya pada interaksionisme simbolik dalam kesenian selawat Rodat sebagai dakwah Islam di Masjid Sulthoni Pathok Negoro Plosokuning, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada perubahan kepemimpinan Kesenian Rodat di Dusun Kauman Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Bantul.

Kedua, berupa skripsi yang ditulis oleh Yuyun Susanti mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul “Kesenian Rodat dalam Perayaan Maulid Nabi di Desa Kampung Gelgel Klungkung Bali”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai musik Rodat dalam perayaan maulid nabi di Desa Kampung Gelgel.

Fokus dari penelitian ini adalah pertumbuhan dan fungsi musik Rodat dalam perayaan maulid nabi di masyarakat Desa Kampung Gelgel. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa kesenian Rodat di Bali masih jarang ditemui. Hanya beberapa daerah di Bali yang masih mempertahankan kesenian Rodat, khususnya masyarakat yang masih banyak memeluk agama Islam. Selain menjadi hiburan, Rodat di Bali memiliki makna ritual, sehingga kesenian Rodat masih dilestarikan dengan baik.

Persamaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitiannya, sama-sama menganalisis pertumbuhan atau perubahan dari kesenian Rodat. Sedangkan perbedaannya adalah perubahan Rodat di Bali tidak hanya terletak pada alat dan isinya saja, akan tetapi cara pementasannya juga ditambah dengan beberapa tari adat sehingga mudah menarik masyarakat umum. Sedangkan Rodat di Jawa khususnya di Kauman Wijirejo tidak menampilkan adanya tari adat. Tentunya di antara keduanya memiliki keunggulan sendiri-sendiri.

Ketiga, artikel yang diterbitkan dalam *Jurnal Intervensi Psikologi* tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Tari Rodat Hadrah terhadap Religionsitas Remaja”. Artikel ini ditulis oleh Mufidatul Munawwaroh, Suroso, dan Muhamaad Farid. Artikel tersebut tercantum banyak hal mengenai kesenian Rodat. Fokus artikel ini terdapat pada peran positif tari Rodat dalam meningkatkan aspek-aspek religiositas baik pada aspek *organizational religiosity*, *non organizational religiosity*, maupun *intrinsic religiosity*.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa religiositas remaja dapat ditingkatkan dengan tari Rodat hadrah. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang peneliti ambil terletak pada pembahasan kesenian Rodat. Sementara itu perbedaannya adalah artikel ini menyebutkan secara rinci terkait nilai-nilai dan makna religiositas pada tari Rodat seperti nilai *hablumminallah* dan *hablumminannas*, tidak menyebutkan bagaimana perubahan Rodat di setiap periodenya, sedangkan peneliti lebih fokus pada perubahan kepemimpinan kesenian Rodat.

Walaupun sudah terdapat beberapa penelitian mengenai kesenian Rodat, akan tetapi secara kuantitatif masih terhitung sedikit padahal kesenian ini memiliki nilai sejarah yang tinggi dan memiliki peran besar dalam menyebarkan Islam di Indonesia. Dengan adanya kajian tentang kesenian Rodat, maka kesenian Islam di Indonesia patut dilestarikan dengan baik. Penelitian ini dijadikan sebagai pelengkap penelitian lain yang membahas tentang kesenian Rodat.

E. Landasan Teori

Penelitian mengenai perubahan kepemimpinan pementasan kesenian Rodat ini membutuhkan kerangka teori. Dengan adanya kerangka teoritis, proses rekonstruksi sejarah akan lebih mudah. Diketahui bahwa sejarah sebagai ilmu tidak hanya bersifat naratif, tetapi ia juga bermaksud menjelaskan kejadian masa lalu itu secara analitis, maka dalam penulisannya dibutuhkan teori dan metodologi guna memahami pelbagai unsur dan faktor penyebab dari proses sejarah.¹² Sesuai dengan pokok permasalahan penelitian yakni Pementasan Kesenian Rodat pada Masyarakat Dusun Kauman Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta dari tahun 1940 hingga 2022 maka tulisan ini dikaji menggunakan pendekatan antropologi agama. Pendekatan ini guna mempelajari manusia, budaya, dan agama dalam kaitannya dengan sikap manusia untuk menjalankan agamanya dalam keseharian. Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini

¹²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 10.

akan terbantu untuk membahas secara mendalam mengenai fokus permasalahan.

Selain menggunakan pendekatan antropologi agama, peneliti juga menggunakan teori dan metode dalam meneliti permasalahan ini. Teori dan metodologi merupakan bagian pokok bagi ilmu sejarah karena penulisan sejarah tidak semata-mata menceritakan kejadian, tetapi bermaksud menjelaskan kejadian itu dengan mengkaji faktor-faktor kasual (sebab-sebabnya), kondisional, kontekstual, serta unsur-unsur yang merupakan komponen dan eksponen dari proses sejarah yang dikaji.¹³

Pada penelitian tentang pementasan kesenian Rodat pada masyarakat Dusun Kauman ini, peneliti menggunakan teori *continuity and change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Teori tersebut untuk mengimplementasikan penelitian pada bab selanjutnya. Maksud dari teori kelangsungan dan perubahan adalah untuk menjelaskan bahwa sejarah tidak akan terlepas dari kelangsungan dan perubahan. Implementasi teori ini adalah meneliti berjalannya kesenian Rodat di Dusun Kauman dari tahun 1940 sampai 2022 M. Pada rentang tahun tersebut dibagi ke dalam tiga periode dan di setiap periodenya mengalami berbagai perubahan. Dengan begitu, konsep yang digunakan dalam skripsi ini adalah konsep perubahan. Konsep perubahan adalah keadaan yang berubah dan sebagai bentuk proses peralihan dari kondisi sebelumnya. Konsep ini dapat

¹³Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pustaka Umum, 1992), hlm. 2.

dikaitkan dengan berbagai hal seperti perubahan tingkah laku manusia, perubahan sebuah kesenian, dan lain-lain.

Kesenian Rodat ini mengalami pasang surut di setiap periodenya, sehingga pengaruh di masyarakat juga terlihat. Dengan menggunakan teori *continuity and change* ini maka peneliti dapat menganalisis perubahan dan kelangsungan kesenian Rodat di lingkungan masyarakat Kauman.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah merupakan sebuah upaya untuk menganalisis kejadian masa lalu dengan prosedur ilmiah sehingga menemukan data yang otentik. Metode sejarah dalam pengertian secara umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis.¹⁴ Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah karena dibutuhkan proses meneliti dan menganalisa sebuah data, dokumen, dan peninggalan karya seni untuk direkonstruksikan dalam bentuk historiografi. Metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan yaitu Heuristik (pengumpulan data), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (analisis data), dan Historiografi (penulisan sejarah).

1. Heuristik

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan.¹⁵ Pada tahap heuristik, peneliti mengumpulkan

¹⁴Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103.

¹⁵*Ibid*, hlm. 104.

sumber-sumber sejarah baik sumber primer maupun sumber sekunder. Pertama kali yang peneliti kunjungi adalah tempat latihan kesenian Rodat Dusun Kauman. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan dokumen tertulis yang berupa struktur kepengurusan Rodat, surat undangan Rodat, dan surat-surat lainnya. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa foto latihan Rodat dan juga foto alat-alat Rodat zaman dulu.

Selain mencari sumber tertulis, peneliti juga mencari sumber lisan. Pengumpulan sumber lisan yakni berbentuk wawancara atau *interview*. Dengan demikian wawancara merupakan teknik yang sangat penting.¹⁶ *Interview* adalah segala kegiatan mewawancarai untuk mendapatkan data dan informasi dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan dan dikehendaki, berupa keterangan atau pendapat.¹⁷ Wawancara dilakukan dengan anak dari perancang kesenian Rodat di Dusun Kauman yaitu Bapak Nur Jauzak. Wawancara juga dilakukan dengan pemain kesenian Rodat Dusun Kauman yakni Bapak Johan. Dengan wawancara ini, peneliti mendapat beberapa informasi yang berkaitan dengan kesenian Rodat baik sejarah maupun perubahannya dari periode ke periode.

Dengan melihat tema penulisan ini yaitu perubahan kepemimpinan pementasan kesenian Rodat, maka peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat yang menjadi penikmat kesenian ini. Hal

¹⁶*Ibid*, hlm. 107.

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 74.

ini dalam rangka untuk mencari pendapat mengenai pengaruh kesenian Rodat di masyarakat Kauman. Selain itu, mengetahui pandangan masyarakat mengenai fungsi Rodat di dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga tidak mustahil peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Kauman.

2. Verifikasi

Verifikasi dilakukan setelah sumber sejarah terkumpul, maka hal ini perlu dilakukan karena untuk memperoleh keabsahan dan agar sumber sejarah tersebut terbukti kredibel dan terpercaya. Kritik merupakan proses menganalisa dan menguji secara kritis mengenai keautentikan sumber yang sudah ditemukan. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (*autentisitas*) yang dilakukan melalui kritik ekstern; dan keabsahan tentang kesahihan sumber (*kredibilitas*) yang ditelusuri melalui kritik intern.¹⁸ Dengan demikian verifikasi itu ada dua macam: autentisitas atau keaslian sumber atau kritik ekstern dan kredibilitas atau kebiasaan dipercayai atau kritik intern.¹⁹

Setelah mengumpulkan sumber mengenai surat tentang kesenian Rodat dan struktur kepengurusan juga dokumen-dokumen yang lain, peneliti memulai melakukan kritik ekstern yakni menguji keaslian sumber tersebut melalui kriteria identifikasi penulis sumber, bahasa dan

¹⁸Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

¹⁹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

ejaan yang dipakai. Peneliti juga melihat kondisi dari sumber tersebut lalu diteliti keorisnilannya. Selain melihat kondisi tersebut dengan kasat mata, peneliti juga mengkritiknya dengan menyinkronkan dengan alat-alat Rodat zaman dulu.

Dalam melihat kredibilitas sumber, peneliti memilih dan memilah narasumber yang memiliki kompeten dan memiliki informasi yang akurat. Oleh karenanya, narasumber dilihat dari jauh atau dekatnya dengan yang diteliti, baik geografis maupun kronologis. Kemudian juga diperhatikan tentang tingkat keahlian narasumber dalam memberikan informasi, juga kesehatan mental dan fisik, usia, pendidikan, ingatan, dan lain-lain. Selain itu, peneliti juga membandingkan kandungan isi sumber dengan sumber lainnya. Dengan menggunakan kritik intern ini, peneliti mampu memahami perubahan kepemimpinan kesenian Rodat. Adapun caranya dengan menelaah isi dokumen kemudian membandingkan dengan beberapa buku, jurnal, atau sumber lainnya yang membahas kesenian Rodat.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya dalam metode penelitian sejarah yaitu interpretasi atau penafsiran data. Pada tahap ini, peneliti menggunakan dua metode yakni analisis dan sintesis. Analisis merupakan sebuah upaya untuk menguraikan sedangkan sintesis adalah mengumpulkan data. Dengan menggunakan pendekatan antropologi agama dan teori *continuity and change* oleh John Obert Voll peneliti mencoba menganalisis data-data

yang terkumpul kemudian menjadikan satu menjadi sebuah penelitian karya ilmiah atau historiografi. Pengolahan data atau sumber yang dikumpulkan kemudian dilakukan pemilahan untuk dibagi menjadi fokus bagian dari isi tulisan dan bagian yang tidak diperlukan. Dalam prakteknya, peneliti juga melakukan sintesis data baik tulisan maupun hasil wawancara dan mengurutkannya sesuai kronologis dan tematis. Dari berbagai informasi mengenai objek penelitian yakni fungsi kesenian Rodat pada masyarakat Kauman, peneliti tidak hanya menghasilkan sebuah bahasan yang deskriptif akan tetapi perlu menghasilkan penelitian yang menarik sehingga mampu menjadi suatu bahasan sejarah.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap terakhir dalam metode penelitian ini. Hal ini merupakan cara penyusunan, pemaparan, dan penulisan hasil penelitian. Kemudian merekonstruksi kembali dari berbagai sumber dalam bentuk tulisan yang didapat dari data atau sumber penelitian. Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang dipergunakannya tepat atau tidak; apakah sumber dan data yang mendukung penarikan kesimpulannya memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai atau tidak; dan sebagainya.²⁰

²⁰Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 117.

Peneliti memerlukan kemampuan untuk menghasilkan karya penelitian yang menarik dan dapat dipercaya. Dalam hal ini dibutuhkan ketelitian mulai dari awal penelitian sampai penarikan kesimpulan sehingga tidak terjadi kekeliruan yang fatal. Dalam penulisan sejarah sangat dipentingkan aspek kronologis. Oleh karena itu, peneliti memperhatikan masa ke masa mengenai objek penelitian.

Penulisan sejarah atau historiografi ini adalah bagian penting yang akan mencerminkan hasil kajiannya. Profesionalisme peneliti akan diuji pada tahap ini. Dengan mengupayakan pertanggungjawaban karya penelitian tersebut, peneliti memperhatikan fakta yang ditulis dengan disertai data-data yang mendukung.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka hasil penelitian ini disusun secara sistematis dan kronologis. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan memberikan gambaran mengenai penelitian secara umum dan menjadi acuan bagi penulisan bab-bab selanjutnya.

Bab Kedua, yaitu berisi tentang letak geografis dan kondisi masyarakat Kauman, dan sejarah kelahiran Rodat.

Bab Ketiga, berisi tentang perubahan kepemimpinan Kesenian Rodat. Bab ini dibagi menjadi tiga sub pembahasan, yaitu pertama periode Kiai Moh Hadi, asal mula kesenian Rodat baik asal mula lahirnya Rodat di Indonesia maupun asal mula lahirnya Rodat di Dusun Kauman, dan sub yang kedua adalah periode Bapak Ngadiman, perubahan kesenian Rodat, baik dari segi metode pementasan maupun isi yang disampaikan. Sub yang ketiga adalah periode Bapak Nur Jauzak, pementasan kesenian Rodat sudah mulai modern. Uraian dalam bab III ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai respon masyarakat terhadap Kesenian Rodat pada bab IV.

Bab Keempat, menganalisis pengaruh kesenian Rodat di masyarakat Dusun Kauman Desa Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta.

Bab kelima, berisi penutup dari hasil penelitian ini, yang memuat jawaban atas rumusan masalah atau kesimpulan dan saran-saran tentang hal yang berkaitan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Di Yogyakarta, kesenian Rodat berkembang di daerah Wonokromo. Salah satu dusun santri yang sudah terkenal sejak kesultanan Kraton Yogyakarta masih berada di Wonokromo. Hal ini ditandai dengan adanya Masjid Pathok Nagari di daerah Tempuran Kali Opak. Salah satu tokoh Dusun Kauman yakni Kiai Moh Hadi belajar kesenian Rodat di Wonokromo, kemudian dia menerapkan kesenian Rodat di dusunnya sendiri. Dengan demikian, Kiai Moh Hadi menjadi tokoh kesenian Rodat di Dusun Kauman pertama kali.

Kepemimpinan kesenian Rodat di Dusun Kauman dibagi menjadi tiga masa yaitu masa pimpinan Kiai Moh Hadi (1940-1975 M), masa pimpinan Ngadiman (1975-1990 M), dan masa pimpinan Nur Jauzak (1990-2022 M). Di setiap masa terdapat beberapa ciri khas yang berbeda-beda. Pada masa Kiai Moh Hadi lebih menekankan pada seni bela diri pada tari *leyek*, karena pada saat itu masih kondisi melawan penjajah. Berkembang lagi pada masa Ngadiman, kesenian Rodat sudah dijadikan sebagai hiburan dan kesenian yang dipentaskan pada saat hajatan masyarakat sekitar. Pada masa Nur Jauzak, kegiatan pementasan kesenian Rodat tidak hanya di acara hajatan masyarakat saja, tapi mengikuti berbagai lomba yang diadakan di luar Dusun Kauman. Layaknya kesenian lainnya, kesenian Rodat juga terdapat beberapa hambatan di setiap masanya, akan tetapi dapat diselesaikan dengan solusi dari para tokoh kesenian Rodat.

Kesenian Rodat memiliki beberapa pengaruh di antaranya adalah kehidupan sosio-kultural seperti meningkatkan komunikasi yang baik, dan meningkatkan persatuan dan kesatuan antar masyarakat, kehidupan agama seperti lebih mendekatkan diri kepada Allah swt dan menambah rasa cinta terhadap Nabi Muhammad saw, kehidupan ekonomi di antaranya adalah meningkatkan kas masyarakat Kauman dan peningkatan ekonomi rumah tangga.

B. Saran

1. Penelitian tentang Pementasan Kesenian Rodat di Dusun Kauman perlu dikembangkan lebih lanjut. Terutama penelitian pada setiap tahunnya, sehingga bisa lebih jelas tentang perubahannya.
2. Alangkah baiknya data dan dokumentasi tentang kesenian Rodat Kauman dijadikan menjadi satu di satu tempat serta dipegang oleh penanggung jawab, sehingga tetap terjaga dan terawat.
3. Kepengurusan kesenian Rodat di Dusun Kauman lebih aktif dalam membuat beberapa acara agar dapat lebih menarik perhatian masyarakat.
4. Penelitian mengenai potret perjalanan kesenian Rodat dari masa ke masa perlu dilakukan lebih lama lagi dengan mencari informan dari berbagai daerah yang pernah menyaksikan kesenian Rodat Kauman sehingga kajiannya lebih lengkap dan kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdurrahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman, Dudung. 1998. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press.
- Masykur Arif. 2013. *Sejarah Lengkap Walisanga*. Yogyakarta: DIPTA.
- Banoë, Panoë. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fadli, Ahmad. 2006. *Sholawat Rodat*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hadi, Sumandiyo. 2000. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Hariyadi. 2002. *Sejarah Singkat Kanjeng Panembahan Bodho (Raden Trenggono)*. Yogyakarta: LUMIGURA.
- Iswanto, Agus, dkk. 2015. *Fungsi, Makna, dan Pelestarian Seni Pertunjukan Tradisi Bernuansa Keagamaan*. Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pustaka Umum.
- Khasanah. 2017. *Kesenian Tradisional dan Benda Cagar Budaya (BCB) Kabupaten Lebak*. Banten: Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo, Purwanto, Sartono Kartodirdjo dkk. 2016. *Sejarah Sosial: Konseptualisasi, Model, dan Tantangannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Miller, Terry dan Sean Williams. 2008. *The Garland Handbook of Southeast Asian Music*. New York: Routledge.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sujana, Dadan. 2015. *Identifikasi Kesenian Tradisional Provinsi Banten*. Banten: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Banten.

B. Jurnal

Aas Asriliyanti, Alis Triena Permanasari, Laily Rosidah, “Pengaruh Bermain Alat Musik Drum Band Terhadap Keterampilan Sosial”, *Jurnal PP PAUD FKIP Untirta*, Volume 6, Nomor 1, Mei 2019.

Aprilia, Rully, dkk, “Perkembangan Kesenian Rudat Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang Provinsi Banten pada Tahun 2013-2018”, *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, Volume 4, Nomor 2, 2021.

Effendi, Tadjuddin Noer, “Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat ini”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 02, Nomor 01, Mei 2013.

Fauzan, Rikza, “Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya. Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gede di Kota Serang”, *Jurnal Candrasangkala*, Volume 3, Nomor 1, 2017.

Ismunandar, Nurbaiti Imma Fretisari. “Fungsi Tari Rodat dalam Kesenian Hadrah di Kota Pontianak”, *Jurnal Untan*

Kurnia, Ida. “Peraturan Perundang-undangan Nasional terkait dengan Penetapan Indonesia sebagai Negara Kepulauan”, *Jurnal Hukum Prioris*, Volume 2, Nomor 24, 2010.

Mufidatul Munawaroh. Muhammad Farid, Suroso. “Pengaruh Tari Rodat Hadrah terhadap Religiositas Remaja”, *Jurnal Intervensi Psikologi*, Volume 11, Nomor 1. Juni 2019.

Murcahyanto, Hary, dkk, “Pemertahanan Kesenian Rudat Sasak di Lombok”, *Jurnal Pendidikan Sosial*, Volume 8, Nomor 2, 2021.

Najamudin, “Analisis Unsur Intrinsik Kitab Barzanji Karya Ja’far Al-Barzanji (Naskah diterjemahkan oleh Ahmad Nadjieh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Karanganyar Mataram, *Jurnal El-tsaqafah*, Volume XVII, Nomor 02, Juli-Desember 2018.

Ravita Mega Saputri, Alil Rinenggo, Suharno. “Eksistensi Tradisi Nyadran Penguatan Identitas Nasional di Tengah Modernisasi”, *Civics Education and Social Science Journal*, Volume 3, Nomor 2, 2021.

- Rondhi, Mohammad, “Fungsi Seni Bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik”, *Imajinasi Jurnal Seni*, Volume VIII, Nomor 2, Juli 2014.
- Sidi, Purnomo. “Krisis Karakter dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 1. 2014.
- Sucitra, I Gedhe Arya, “Transformasi Sinkretisma Indonesia dan Karya Seni Islam”, *Journal Of Urban Society's Arts*, Volume 02, Nomor 02, Oktober 2015.
- Suriadi, Ahmad, “Akulturasi Budaya dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara”, *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Volume 17, Nomor 1, 2019.
- Wadiyo, “Seni Sebagai Sarana Interaksi Sosial”, *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Volume VII, Nomor 02, Mei-Agustus 2006.
- Wajdi, Muh Barid Nizarudin, “Nyadranan Bentuk Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa (Fenomena Sosial Keagamaan Nyadranan di Daerah Baron Kabupaten Nganjuk”, *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan Keilmuan dan Teknologi*.
- Wildan, Raina, “Seni dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Islam Futura*, Volume VI, Nomor 2, 2007.
- Yelli, Nofroza dan Yuriska Plastika, “Alat Musik dalam Kesenian Orkesan Jidur Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan”, *Jurnal Pendidikan Seni dan Seni*, Volume 4, Nomor 1.

C. Skripsi

- Fachrullah, Fihal, Artikel Hasil Penelitian Skripsi, *Teknik Dasar Memainkan Drum di Yamaha Music School Cokroaminoto Makassar*, (Makassar: UNM, 2020).
- Mahmudah, Yumna Nur, Skripsi: “Respons Masyarakat Kauman Desa Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta terhadap Pelurusan Arah Kiblat Masjid Sabilurrosyad” (Semarang: UIN Walisongo, 2020).
- Zubaidi, skripsi: “Seni Kentrung dan Modernisasi (Studi terhadap Tradisi Seni Kentrung dan Tantangannya di Era Globalisasi)”, (Yogyakarta: UIN, 2017).

D. Wawancara

Wawancara dengan Nur Jauzak di masjid Kauman Wijirejo Pandak, pada tanggal 9 Januari 2022.

Wawancara dengan Aris di kediamannya Kauman Wijirejo Pandak, pada tanggal 15 Januari 2022.

Wawancara dengan Murtandha di rumahnya Kauman Wijirejo Pandak, pada tanggal 06 Agustus 2022

Wawancara dengan Dukuh Kauman, pada tanggal 15 September 2022.

Wawancara dengan Hariadi di rumahnya Dusun Kauman Wijirejo Pandak, pada tanggal 28 September 2022.

Wawancara dengan Dalminto di rumahnya Dusun Kauman Wijirejo Pandak, pada tanggal 21 November 2022.

Wawancara dengan Zubaid di rumahnya Dusun Kauman Wijirejo Pandak, pada tanggal 21 November 2022.

Wawancara dengan Wihadi di rumahnya Dusun Kauman Wijirejo Pandak, pada tanggal 21 November 2022.

E. Internet

<https://bagasputra.web.ugm.ac.id/2018/11/22/pengertian-seni/>. Diakses pada Selasa, 19 Juli 2022

<https://www.sumberpengertian.id/pengertian-seni-lengkap>. Diakses pada Kamis, 19 Juli 2022

https://bantulkab.go.id/data_pokok/index/0000000006/kondisi-geografis.html#, Website Resmi Kabupaten Bantul, diakses pada hari Jumat 16 September 2022.

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/rudat-banten-2/#>, Irvan Setiawan, *Rudat Banten*, 2020, diakses pada tanggal 20 September 2022